

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai penyakit yang dapat diidentifikasi dengan adanya kadar gula berlebih dalam darah (hiperglikemia) dan adanya hambatan metabolisme pada karbohidrat, protein dan lemak yang berhubungan dengan kelainan dari proses kerja maupun proses sekresi insulin. DM ditandai dengan beberapa manifestasi klinis seperti poliuria, polifagia, polidipsia, berat badan menurun dan kesemutan (Fatimah, 2015). Pada DM insulin akan mengalami penurunan kualitas kerja sehingga tidak mampu membantu penyerapan glukosa. Insulin tidak mampu menyalurkan glukosa ke sel-sel tubuh, dengan demikian tubuh tidak mendapatkan sumber energi yang sempurna (Fitriana, 2016).

Perkembangan diabetes dapat dicegah dengan mengatur pola makan, seperti mengontrol konsumsi lemak, karbohidrat dan serat. Vitamin C sebagai zat gizi mikro yang ada pada makanan alami dapat menjadi antioksidan yang bisa membuat resistensi insulin menurun dan fungsi endotelial menjadi meningkat. Diet nutrisi perlu diperhatikan karena menjadi faktor penting bagi penderita diabetes melitus. (Nurlina, 2018). erapi nutrisi pada penderita diabetes melitus menjadi terapi medis non farmakologis yang sangat penting bagi orang yang sudah didiagnosis diabetes melitus maupun belum. Pentingnya diet nutrisi ini telah dibuktikan dalam penulis oleh Tumiwa (2021) berdasarkan penulis tersebut terbukti ada 1 % penurunan HbA1c (A1C) pada diabetes tipe 1 dan pada diabetes tipe 2 sebanyak 1-2%. Kemudian pada individu non-diabetes melalui meta-analisis dalam 2-4 bulan setelah dimulainya terapi nutrisi medis ditemukan terjadi penurunan kolesterol sebesar 15-25 mg/dL

penulis kedua oleh Hariawan (2021), menunjukkan penderita nutrisi yang memenuhi nutrisi baik lewat pola makan sehat sebanyak 35,5% sementara yang mengikuti pola makan yang tidak sehat sebanyak 65,5%. Selain itu, diketahui penderita diabetes melitus yang beraktivitas tinggi sebanyak 30,8% responden dan beraktivitas fisik rendah sebanyak sementara 64,7% responden. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko terjadinya diabetes dapat meningkat karena riwayat pola makan yang tidak sehat dan aktivitas fisik yang kurang. Sehingga disarankan pola makan penderita diabetes melitus dan peningkatan aktivitas fisik pada penderita juga diperhatikan oleh tenaga kesehatan tenaga kesehatan.

Dari data diatas penulis bermaksud untuk melakukan penulis berkaitan dengan nutrisi penderita diabetes melitus yang mengalami masalah agar dapat menurunkan kadar gula darah melalui pola diet yang baik, sehingga studi dalam penulis ini fokus dalam “pengelolaan manajemen Kesehatan tidak efektif dengan promosi kesiapan penerimaan informasi pada diabetes melitus di Desa Karanglo Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya tulis ini adalah “Pengelolaan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif Dengan Promosi Kesiapan Penerimaan Informasi Pada Keluarga Dengan Diabetes Melitus di Puskesmas Duren Kabupaten Semarang tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu mendeskripsikan pengelolaan manajemen kesehatan tidak efektif dengan promosi kesiapan penerimaan informasi pada keluarga dengan diabetes melitus di puskesmas duren kabupaten semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar penulis dapat:

- a. Mendeskripsikan dari pengkajian pada penderita dengan diabetes melitus di Desa Karanglo Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2024.
- b. Mendeskripsikan analisa data dan penegakan diagnosis pada penderita dengan diabetes melitus di Desa Karanglo Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan rencanakan asuhan keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus di Desa Karanglo Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2024.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus di Desa Karanglo Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2024.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus di Desa Karanglo Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi intitusi pendidikan keperawatan sebagai sebuah informasi yang dapat dijadikan sumber untuk mempelajari dan melakukan asuhan keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus dan bisa di terapkan juga bagi mahasiswanya.

- b. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini secara teoritis dapat menggambarkan asuhan keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus. Selain itu peneliti juga berharap hasil penellitian ini dapat memperkaya wawasan ilmu keperawatan dan dapat memberikan manfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perawat untuk meningkatkan kualitas kemampuannya terkhusus dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus.

b. Bagi puskesmas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh puskesmas sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada penderita dengan diabetes melitus.

c. Bagi penderita.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu keluarga untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai perawatan mandiri dirumah pada anggota keluarga yang mengalami diabetes melitus.